

OPTIMALISASI BUDAYA MUTU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL- HURRIYYAH

Angel Azkal Azkiya Ramadhanti Bukhori, Ilham Fahmi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Jln. H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Telp. 0267-641177 Fax 0267641367
angelazkalazkiya@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah agar dapat diketahui tingkat Optimalisasi Budaya Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah dengan menggunakan metode kualitatif. Pada metode kualitatif ini diperoleh data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau tingkah laku yang diamati. Penelitian kualitatif dalam konteks ini mengacu pada keadaan benda-benda alam yaitu benda-benda yang berkembang tanpa intervensi dari peneliti. Upaya dalam optimalisasi budaya mutu pada prestasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah ini sangat maju dan berkembang dengan baik. Dengan dibuktikannya banyak terdapat peserta didik yang berprestasi dan aktif dalam hal kegiatan akademik. Hal ini yang menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah memiliki nilai atau akreditasi yang cukup baik. Selain itu beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah ialah dengan memiliki visi, misi dan tujuan serta kurikulum yang baik untuk merancang KBM yang efektif. Pada upaya ini perlunya pengawasan serta perhatian dari kepala madrasah agar dapat melakukan mengoptimalkan budaya mutu di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah. Dalam upayanya penerapan budaya mutu di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah berjalan dengan semestinya meski belum keseluruhan dapat diterapkan akan tetapi dari pihak madrasah sebaik mungkin untuk memaksimalkan budaya mutu tersebut. Pada keadaan kali ini situasi pandemi Covid-19 merupakan satu dari sekian kendala yang hadir dalam upaya pengoptimalisasian budaya mutu, hal ini berdampak kepada peraihan prestasi yang diikuti peserta didik mengalami penurunan. Namun demikian pihak madrasah terus melakukan upaya agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan ikut serta dalam setiap kegiatan atau perlombanya.

Kata kunci: Budaya Mutu, Prestasi Akademik, Peserta Didik.

Abstract

This study aims to examine the level of Quality Culture Optimization in Improving Academic Achievement at Madrasah Tsanawiyah. In this study located at Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah using a qualitative method. This qualitative method produces descriptive information from the person or behavior in the form of written or spoken words. Qualitative research here refers to the condition of natural objects, natural objects that are meant are objects that develop by themselves without any intervention from researchers. Efforts in optimizing the quality culture on academic achievement at Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah are very advanced and well developed. It is proven that there are many students who excel and are active in academic activities. This is what makes Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah have a fairly good value or accreditation. In addition, several efforts made by the madrasa are to have a vision, mission and goals as well as a good curriculum to design effective teaching and learning activities. In this effort the need for supervision and attention from the head of the madrasa in order to optimize the quality culture in Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah. In its efforts to implement a

quality culture at Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah, it is running properly, although it has not been fully implemented, but from the madrasa, it is as good as possible to maximize the quality culture. In this situation, the Covid-19 pandemic situation is one of the obstacles in optimizing the quality culture, this has an impact on the achievement of students participating in the decline. However, the madrasa continues to make efforts so that students can develop their talents and participate in every activity or competition.

Keywords: Quality Culture, Academic Achievement, Madrasah.

PENDAHULUAN

Kita sudah mengenal adat yang sering kita sebut budaya. Oleh karena itu, sebagian orang mengartikan budaya dalam kerangka pola hipotesis yang dikembangkan dalam klasifikasi unik. Hal ini disebabkan karena mereka mempelajari dan menguasai problema terkait koordinasi eksternal dan integrasi internal, yang memiliki kinerja cukup baik untuk dianggap rasional dan oleh karena itu diakui bagaimana diwariskan. Selain itu, pengelolaan budaya mutu tidak dapat tercapai tanpa adanya upaya perubahan penyelenggaraan pendidikan melalui pendidikan yang bermutu. Satu dari sekian cara yang dapat dilakukan untuk terealisasinya pendidikan yang berkualitas ini ialah dengan membangun budaya manajemen mutu pada satuan pendidikan dan menjadikannya sebagai kebutuhan yang tidak tergantikan. Dinas pendidikan perlu melaksanakan kontrol dan menjamin mutu pendidikan di daerah yang menjadi tanggung jawabnya secara independen dan terus-menerus.

Keberadaan budaya mutu memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan nilai keilmuan Madrasah. Selain itu, kualitas pendidikan dapat dicapai melalui kerjasama yang harmonis antara pemerintah dan sekolah sebagai pihak yang melaksanakan praktik di dunia pendidikan (Basri, 2011). Hal ini sejalan karena budaya mutu terkait erat

dengan nilai-nilai organisasi dan menciptakan lingkungan madrasah yang membantu peningkatan mutu secara berkelanjutan. Selain itu, perilaku dan kebiasaan warga Madrasah tidak hanya membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan di mana mereka berada, tetapi juga memberikan cara untuk menghadapi dan mengatasi masalah di lingkungan Madrasah, dengan lebih banyak landasan. proses pendidikan yang efektif dan efisien dapat memberikan landasan sebagai arah. Pengelolaan budaya mutu berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik yang unggul dan meningkatkan kualitas warga Madrasah. Mengingat pentingnya kualitas pendidikan saat ini, undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat melalui keterlibatan dalam pelaksanaan dan administrasi mutu. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan utama pembangunan dalam dunia pendidikan nasional dan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil data yang diketahui peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah merupakan madrasah yang sedang mengembangkan pendidikan dengan menerapkan budaya mutu melalui edukasi karakter yang baik kepada peserta didik. selain itu peningkatan nilai akademik juga dilakukan secara komprehensif, termasuk pengembangan sumber daya

manusia yang utuh meliputi beberapa aspek seperti moralitas, kepribadian, moralitas, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga dan perilaku, yang menjadi budaya. Demikian dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka penelitian yang dilakukan peneliti berjudul "Optimalisasi Budaya Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah" yang bertempat di Kutakarya, Kec. Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41358.

METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari individu atau perilaku yang diamati dalam bentuk data tertulis atau lisan. Kualitatif dalam konteks ini berkaitan dengan keadaan alam yaitu yang berkembang secara independen tanpa intervensi peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian non-ilmiah yang membuat kesimpulan dari data kualitatif. Teknik ini tidak menganalisis atas dasar kajian ilmiah, melainkan atas dasar penelitian alamiah yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif berbeda dari bentuk penelitian lain dalam banyak hal. Penelitian kualitatif tidak menggunakan analisis statistik, melainkan lebih mengandalkan metode naratif untuk analisis data (Nursapiah Harahap, 2020). Metode ini tentu saja sangat tepat karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Budaya Mutu Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan (cultura)

diartikan sebagai: pikiran: adat istiadat: segala sesuatu yang tumbuh seiring berjalannya waktu; sesuatu yang berkembang menjadi kebiasaan yang sudah mendarah daging yang sulit dihentikan. Sedangkan kata "budaya" berasal dari kajian antropologi sosial. Pengertian budaya mencakup berbagai konsep. Kata "budaya" mengacu pada kumpulan pola perilaku, seni, kepercayaan, institusi, dan semua produk lain dari upaya dan gagasan manusia yang bersama-sama mewakili keadaan suatu masyarakat. Sedangkan secara harafiah mutu diartikan sebagai ukuran baik buruk tentang sesuatu. Boleh jadi konsep mutu bervariasi. (Hadis dan Nurhayati, 2010)

Menurut Mulyadi (2010), budaya mutu pendidikan adalah suatu sistem nilai tertanam dalam sebuah organisasi dan yang menciptakan suasana yang mendukung berlangsungnya dan bagaimana pembangunan mutu dapat terus berlanjut. Sementara itu, Said (2015) menegaskan bahwa budaya berkualitas tinggi adalah sistem makna yang diterima bersama. Inilah yang membedakan satu Madrasah dengan Madrasah lainnya. Sistem makna umum ini merupakan ciri khas Madrasah. Bukan hanya warga Madrasah, tetapi juga pelibatan masyarakat sangat dibutuhkan, menurut Anwar (2014). Tanpa partisipasi masyarakat dalam pembentukan kebijakan program Madrasah, pemantauan kualitas pendidikan, dan pembiayaan pendidikan, peningkatan dan pengembangan kualitas akan gagal.

Yang dimaksud dengan "budaya mutu madrasah" adalah seperangkat cita-cita organisasi/madrasah yang menumbuhkan suasana kondusif bagi peningkatan mutu yang berkesinambungan. Budaya madrasah ditentukan oleh cita-cita dan adat

istiadatnya. Prosedur dan standar peningkatan kualitas. Selain itu, tujuan budaya mutu Madrasah adalah untuk menumbuhkan lingkungan organisasi yang bersatu melalui pembentukan sistem nilai, tradisi, dan peraturan pendukung yang memungkinkan peningkatan kualitas berkelanjutan.

Meskipun budaya mutu madrasah berdampak signifikan pada pola gaya hidup di lingkungan madrasah, pengaruh ini tidak selalu baik. Budaya yang kuat adalah salah satu yang memiliki pengaruh signifikan pada kehidupan Madrasah. Hal ini dimungkinkan jika semua tingkatan madrasah menyepakati tindakan madrasah sebagai anggota dan organisasi atau nilai-nilai tertentu yang mendasari tindakan tersebut. Setidaknya dua kondisi harus dipenuhi agar situasi ini terjadi. Artinya, komitmen terhadap cita-cita tersebut perlu dikomunikasikan dan diseminasi kepada organisasi atau anggota madrasah agar terwujud dalam visi, misi, tujuan dan tindakan organisasi. Anggota, di sisi lain, mungkin atau mungkin tidak dalam kolom, tergantung pada statistik yang mereka miliki.

Demikian kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah mencoba untuk menerapkan budaya mutu untuk peserta didik dan seluruh warga madrasah, akan tetapi proses pembiasaan budaya mutu di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah belum dapat sepenuhnya terbentuk pada pribadi peserta didik maupun staf madrasah dan kepala madrasah. Hal ini yang menjadi perhatian bahwa peran kepala madrasah belum sepenuhnya dapat menciptakan lingkungan budaya mutu secara baik dan melekat pada setiap warga madrasah. Kepala madrasah diwajibkan mempunyai sistem manajemen mutu yang dapat memberikan jaminan atas terealisasinya peningkatan budaya mutu

yang berkesiambungan. Diantaranya untuk membentuk budaya mutu yang baik dan harmonis ialah yang mana salah satu indikatornya adalah perhatian tingkat tinggi kepada pemangku kepentingan dan menghormati orang lain atau proses yang mampu menciptakan perubahan. Akibatnya, Madrasah harus mampu melayani semua pihak di dalam Madrasah sekaligus mendapatkan kepercayaan dari pihak luar Madrasah. Dalam operasionalnya sehari-hari, pemangku kepentingan madrasah harus memperhatikan berbagai pihak, memimpin dalam melakukan perubahan, berani mengambil resiko dan tentunya searah dengan visi misi madrasah.

B. Wujud Budaya Mutu di Madrasah Tsanawiyah

Pada dasarnya Budaya Mutu ada dalam dua dimensi, seperti yang dijelaskan oleh Caldwell dan Spinks (1993), dengan dimensi tak kasat mata yang terdiri dari semangat/nilai, keyakinan, dan ideologi, dan dimensi kasat mata yang terdiri dari kalimat, baik tertulis maupun verbal, perilaku yang ditampilkan, gedung, fasilitas, dan barang-barang yang digunakan di Madrasah.

Budaya mutu dapat diwujudkan sebagai suatu sistem, ketetapan maupun pola kebiasaan yang menjadi ciri khas pada tempat tersebut. Hal pertama terwujudnya budaya mutu yaitu madrasah memiliki visi dan misi. Visi dan misi madrasah ialah pondasi dasar yang menjadi pedoman bagi setiap pendidik terutama yang bertanggung jawab atas pengajaran di kelas dan kegiatan madrasah lainnya, serta bagi orang tua siswa dalam membimbing dan mengarahkan siswa di rumah. Maka demikian visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah adalah

“MEWUJUDKAN SIKAP DISIPLIN, BERILMU PENGETAHUAN, KREATIF DAN BERKEPRIBADIAN MUKMIN”. Dengan makna lain seyogianya akan mengajarkan peserta didik bersikap disiplin terhadap peraturan, mengajar dengan progresif dan mengenalkan hal-hal baru yang dapat mengembangkan minat bakat yang menjadikan peserta didik yang kreatif serta tidak terlepas dari karakteristik yang beriman kepada Allah.

Selain visi dan misi adapun yang menjadi wujud budaya mutu di madrasah tsanawiyah Al-Hurriyyah adalah membentuk lingkungan positif antara warga madrasah maupun dengan pihak diluar madrasah. Salah satu pembentukan lingkungan yang baik pada peserta didik adalah dengan pembiasaan kepada peserta didik maupun guru untuk melakukan sholat dhuha dan berjamaah dzuhur. Hal ini dilakukan agar karakteristik murid yang bertaqwa dan beriman dapat terbentuk. Namun untuk saat ini karena faktor pandemi Covid-19 beberapa kegiatan dan proses belajar mengajar sementara belum dapat dilaksanakan hingga waktu yang belum diketahui. Hal lainnya yang dapat membentuk keharmonisan dalam lingkungan madrasah tsanawiyah Al-Hurriyyah seperti pemberitahuan mengenai administrasi madrasah yang biasanya diinformasikan melalui rapat komite dengan memberi undangan kepada seluruh wali siswa. Rapat dilaksanakan untuk menginformasikan dan musyawarah dalam menentukan hasil yang dapat disepakati oleh kedua pihak.

C. Sikap dan Perilaku Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga Kependidikan Lainnya

Budaya mutu madrasah yang unggul terlihat dari sikap dan perilaku

para pendidik dan tenaga kependidikannya terutama kepala madrasah. Kepala madrasah berperan pada setiap hal yang berkorelasi dengan aktivitas belajar mengajar juga berpengaruh pada maju mundunya mutu pendidikan. Selain itu guru dan tenaga pendidik harus mampu menerapkan sikap yang baik, ramah, dan peduli terhadap tumbuh kembang peserta didik terutama dalam penyampaian pelajaran.

Berikut beberapa acuan sikap dan perilaku yang baik yang harus diterapkan di madrasah agar terciptanya budaya mutu yang baik dilingkungan madrasah, diantaranya:

1. Mengarah pada tuntunan agama dan standar umum seperti berperilaku adil, salam, pendidik bertemu siswa di gerbang madrasah, berjabat tangan, menyapa, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan madrasah, dan saling menghormati.
2. Sikap dan tindakan yang mendorong motivasi dan pencapaian termasuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, menilai, dan berubah menjadi lebih baik.
3. Memberi peserta didik semangat keteladanan dan sosial dengan tindakan seperti kesopanan, keramahan, senyum, memberikan layanan terbaik, kesabaran, dan amal.

Indikator budaya mutu tinggi yang tampak pada sikap dan perilaku yang diuraikan di atas sejalan dengan tiga syarat dari Hasan (2006) untuk lembaga pendidikan Islam yang efektif. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan mampu menumbuhkan iklim Islam dan budaya madrasah yang damai, tertib, aman, asri, dan ramah keluarga. Siswa dapat mengekspresikan diri, mengembangkan minat dan bakatnya, serta berinteraksi sosial secara sehat dan saling menghormati dalam lingkungan religius, etis, dan humanis.

D. Prestasi Akademik

Prestasi akademik digambarkan sebagai pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dalam disiplin atau kegiatan tertentu di Madrasah, yang sering dinilai melalui hasil ujian atau seleksi. Prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan materi pelajaran atau kemampuan yang siswa mampu mencapai dan telah ditunjukkan melalui nilai. Untuk memastikan kapasitas intelektual siswa, tes atau observasi digunakan. Tes adalah suatu metode untuk menentukan penilaian berupa tugas atau urutan kegiatan yang harus diselesaikan siswa. Ujian prestasi digunakan untuk menentukan kapasitas yang telah dimiliki peserta didik (Santrock 2009).

Prestasi didapatkan melalui berbagai event salah satunya dengan cara mengikuti beberapa perlombaan yang diadakan lembaga pendidikan tingkat setara, kabupaten ataupun provinsi dan nasional. Banyak macam perlombaan yang diadakan seperti olimpiade, olahraga, dan lain-lain. Namun pada 2 tahun kebelakang beberapa perlombaan terpaksa dibatalkan karena dampak pandemi covid-19 akibatnya proses kegiatan belajar mengajar pun terhambat dan harus dilaksanakan secara jarak jauh (daring). Hal ini juga mempengaruhi pada semangat belajar peserta dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk tetap menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan dapat difahami oleh peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, optimalisasi budaya

mutu yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah dilakukan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dalam proses pengembangan visi, maksud, dan tujuan madrasah, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Budaya mutu juga dipantau secara internal oleh kepala madrasah, tetapi juga secara eksternal oleh berbagai pihak, seperti administrasi pendidikan, organisasi, dan komite sekolah. Waktu pemantauan dilakukan secara periodik dan situasional melalui penggunaan peralatan pengawasan. Hadiah atau hukuman ditawarkan sebagai penegasan.

Optimalisasi budaya mutu dalam rangka peningkatan prestasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah ditunjang oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kepala sekolah dan guru madrasah yang kompeten di bidangnya dan menunjukkan integritas; (2) peserta didik dengan keinginan yang kuat untuk belajar; (3) komitmen dan kerjasama yang kuat dari seluruh warga madrasah, termasuk kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, orang tua, dan siswa; (4) sekolah memiliki semua sarana dan prasarana pendukung; dan (5) sekolah memperoleh dukungan dari pihak eksternal. Namun, berbagai kendala muncul dalam pengoptimalannya, seperti tantangan dalam mewujudkan visi dan tujuan. Hal ini terjadi karena sejumlah besar individu terlibat dalam memaksimalkan budaya mutu karena tiap individu berbeda pendapat dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan data hasil reset prestasi yang di peroleh di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah ditentukan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Prestasi Tahun 2019-2020

No		Jumlah Prestasi Yang Di Raih Tahun	
1	20 kategori		2019

Prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti atau berpartisipasi dalam sebuah aktivitas atau ujian. Menurut Magfiroh (2011) dalam (Li, 2013), prestasi adalah perilaku dengan orientasi pada tugas yang memungkinkan evaluasi pencapaian individu baik internal maupun eksternal. Prestasi siswa tidak hanya meningkatkan kemampuannya, tetapi juga meningkatkan kualifikasi sekolah/madrasah yang mengikuti kegiatan tersebut.

Pada data diatas menjelaskan bahwa peserta didik pada tahun 2019 pernah mengikuti kegiatan/perlombaan sejumlah 20 kategori dan mendapatkan peringkat diantaranya perlombaan MTQ Putri peringkat 1, Pidato B.Arab Putra peringkat 2, Tahfidz Putra dan Putri peringkat 1, Solo Vokal Putra dan Putri peringkat 1 dan 2, Pidato B.Indonesia Putra dan Putri peringkat 1 dan 2, KSM.IPA Putra peringkat 1, Bulu Tangkis Putra peringkat 1, KSM Matematika Putri peringkat 1, Voli Putra dan Putri peringkat 1, Tenis Meja Putri peringkat 1, Catur Putri peringkat 1, KSM.IPS Putra peringkat 1, Bola Voli Putra peringkat 2, Catur Putri peringkat 3, dan Solo Vokal Putra peringkat 3. Sedangkan pada tahun 2020 peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah mengikuti kegiatan sebanyak 10 kategori diantaranya, Tahfid Putra dan Putri peringkat 1, Pidato B.Indonesia Putra dan Putri peringkat 1 dan 2, Pidato B.Arab Putri peringkat 2, KSM.IPA Putra peringkat 1, Bulu Tangkis Putra peringkat 2, Voli Putra dan Putri peringkat 1 dan 2, dan Tenis Meja Putri peringkat 2.

Berdasarkan data prestasi yang diraih peserta didik dua tahun ke belakang mendapat banyak sekali

peraih prestasi, akan tetapi beberapa kegiatan pada tahun berikutnya terpaksa dihentikan karena situasi pandemi Covid-19. Hal tersebut sangat disayangkan karena beberapa dari peserta didik telah mempersiapkan untuk mengikuti kegiatan perlombaan yang akan diadakan, namun karena terhalang pandemi semua kegiatan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya.

E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Beberapa hal yang mempengaruhi prestasi akademik dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah ini, diantaranya;

1. Kemampuan Intelektual

Kemajuan akademik siswa ditentukan pada tingkat intelektual mereka. Semakin besar kecerdasan seseorang, semakin besar peluangnya untuk sukses. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan seseorang, semakin kecil kemungkinan dia untuk berhasil.

2. Disiplin

Faktor pendukung dalam optimalisasi budaya mutu madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah antara lain pengelolaan disiplin yang efektif di madrasah melalui penerapan peraturan yang efektif bagi guru, siswa, dan karyawan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung berupa guru dengan kualifikasi S1 dan S2 yang cukup berpengalaman, Sumber Daya Alam (SDA) yang mendukung/lingkungan yang kondusif dan tenang, orang tua/wali yang pro aktif, dan karyawan yang aktif, keterlibatan aktif komite dalam pengembangan program madrasah, aspirasi masyarakat untuk mempromosikan pendidikan Islam

sebagai sarana untuk memastikan generasi Islam yang kuat, dan promosi dan pengawasan kegiatan pembelajaran madrasah yang lebih terkonsentrasi. Beberapa kendalanya yang masih kurang memadainya sarana dan prasarana, kurangnya dana, belum optimalnya kinerja guru dan pegawai, buruknya kesejahteraan guru dan pegawai, kurangnya jaringan kerjasama dan implementasi informasi, dan guru yang hanya sekedar menjalankan kewajibannya saja.

3. Bakat

Selain intelegensi (kecerdasan), bakat juga merupakan faktor utama bagi proses dan berhasilnya belajar seseorang, serta mendukung keberhasilan pembelajaran di bidang tertentu. Intelegensi hanya memberikan hasil global untuk kemampuan intelektual umum. Kemampuan akademik yang memberikan hasil profil intelektual dan menunjukkan kekuatan dan kelemahan setiap individu. Kemampuan akademik sangat penting bagi peserta didik dan harus ada pada semua peserta didik agar dapat mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagian besar kegiatan pembelajaran di sekolah adalah aktivitas yang bersifat akademik.

4. Minat

Menurut Slameto (1995), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dan keinginan merupakan hal yang menjadi penentu dalam keberhasilan belajar peserta didik. Tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik yang rendah akan minat belajar mereka akan sulit dalam menerima dan memperhatikan saat proses pembelajaran

berlangsung. Selain itu minat pada dasarnya adalah menerima sesuatu, atau menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar hal tersebut. Semakin kuat atau dekat hubungannya, maka semakin besar keberhasilan yang akan dicapai.

5. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari seseorang untuk mencapai tujuan dan keinginan yang diharapkan. Motivasi belajar dapat mendorong peserta didik untuk giat dalam belajar. Mereka yang termotivasi untuk belajar memiliki tujuan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih optimis dalam belajar untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Selain itu, hal yang menjadi kendala diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya sumber dana, kurang maksimalnya kinerja guru dan staf, rendahnya kesejahteraan guru dan staf, dan kurang optimalnya dalam pelaksanaan relasi kerja sama dan informasi, dan tenaga pendidik yang hanya sekedar menjalankan kewajiban.

6. Lingkungan Madrasah

Beberapa hal bisa berkembang karena faktor lingkungan yang baik dan positif yang selalu mendukung pada perkembangan bakat peserta didik. Namun lingkungan madrasah tidak terlepas dari peran baik guru dalam penyampaian pembelajaran terlebih dalam penyediaan alat belajar dan metode pengajaran yang relevan sangat membantu untuk perkembangan prestasi peserta didik.

Hal lain dari lingkungan madrasah yang meningkatkan prestasi peserta didik adalah teman

bergaul. Teman yang baik akan memberi pengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya teman yang memiliki perilaku buruk akan memberi pengaruh buruk. Maka dari itu perlu adanya pengawasan dari guru dan kepala madrasah dalam hal pergaulan peserta didik di lingkungan madrasah.

F. Upaya Kepala Madrasah Dalam Pengoptimalan Prestasi Akademik

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Madrasah juga memiliki budaya mutu yang spesifik. Berdasarkan konsep budaya dan kualitas ini, budaya mutu madrasah/lembaga pendidikan Islam adalah sistem nilai madrasah yang menumbuhkan suasana yang kondusif untuk pengembangan kualitas yang berkelanjutan. Budaya mutu madrasah terdiri dari sikap, tradisi, kebijakan, dan harapan yang berkaitan dengan promosi mutu. Tujuan budaya mutu adalah untuk membangun lingkungan organisasi yang diatur oleh seperangkat nilai, tradisi, dan aturan pendukung, tujuan peningkatan kualitas berkelanjutan. Ditambah lagi ia juga berperan untuk mengembangkan sistem nilai, tradisi, dan aturan yang mendukung. Budaya mutu madrasah akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari di madrasah, namun pengaruh ini tidak selalu menguntungkan.

Budaya yang berdampak signifikan bagi kehidupan madrasah adalah budaya yang kuat. Hal ini dapat terjadi ketika semua tingkatan madrasah menyepakati cita-cita tertentu yang menjadi landasan bagaimana anggota dan madrasah secara keseluruhan berperilaku sebagai sebuah organisasi. Hal ini dapat tercapai jika anggotanya memenuhi setidaknya dua prasyarat,

yaitu dedikasi terhadap cita-cita madrasah dan kesediaan untuk berbagi nilai-nilai itu dengan anggota madrasah lainnya. Komitmen terhadap nilai-nilai harus melingkupi komunitas madrasah secara keseluruhan, yang diwujudkan dalam visi, maksud, tujuan, dan tindakan madrasah. Di sisi lain, anggota mungkin konsisten atau tidak konsisten dengan keyakinan yang dianutnya.

Dalam perilaku sehari-hari, kepala sekolah akan mencerminkan perhatiannya kepada berbagai pihak, memiliki inisiatif untuk melakukan perubahan, dan bersedia mengambil risiko untuk melakukan perubahan. Budaya dan suasana madrasah akan berpengaruh terhadap efisiensi dan kesuksesan lembaga. Dengan demikian, budaya madrasah harus dibangun di atas keyakinan yang dipegang teguh tentang bagaimana lembaga madrasah harus dikelola. Hal ini dapat dicapai melalui manajemen kinerja secara serius, membangun madrasah dengan karakteristik unik sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu upaya optimalisasi tersebut adalah peningkatan mutu madrasah yang menjadi basis pengembangan pendidikan bermutu. Proses peningkatan mutu madrasah merupakan proses panjang yang memerlukan penyesuaian yang signifikan terhadap ideologi, tujuan, kegiatan, dan struktur organisasi madrasah. Berkaitan dengan hal tersebut, ada fenomena yang dikenal sebagai budaya madrasah yang tidak dapat dipisahkan atau bahkan memengaruhi proses peningkatan mutu pendidikan madrasah. Oleh karena itu, secara sadar dan terencana desain peningkatan mutu madrasah harus memasukkan rancangan pengembangan

kultur baru madrasah yang sesuai dengan upaya pengoptimalan mutu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “ Optimalisasi Budaya Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Madrasah Tsanawiyah” maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan hal sebagai berikut : (1) Pengertian budaya mutu yang merupakan sebagai sistem nilai organisasi/madrasah yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan perbaikan mutu yang berkesinambungan. (2) Prestasi akademik merupakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di Madrasah, salah satunya ditetapkan dengan nilai tes. Dalam hal ini yang menjadi kendala dalam pengoptimalisasiannya adalah kesulitan dalam menyatukan visi dan misi dikarenakan banyaknya pihak yang terlibat didalamnya mengakibatkan berbeda cara dalam mencapai tujuan. (3) Disebutkan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik diantaranya ; (a) Kemampuan Intelektual, (b)Disiplin, (c)Bakat, (d)Minat, (e)Motivasi, (f)Lingkungan Madrasah. (4) Salah satu upaya dalam pengoptimalan budaya mutu dimadrasah adalah dengan menjalin komitmen pada nilai-nilai yang telah direncanakan serta berbagi nilai-nilai tersebut. Optimalisasi budaya mutu merupakan suatu proses yang panjang serta di ikuti dengan perubahan-perubahan terhadap filosofi, tujuan, kegiatan, dan struktur dimadrasah. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus memberikan perhatian kepada berbagai pihak, berinisiatif melakukan

perubahan,dan berani mengambil resiko untuk melakukan perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Epdiknas, Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Madrasah, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah,2001), hlm.4.
- E.Mulyasa, Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005),hlm.31.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta, balai Perpustakaan,1997),149
- Molan Benyamin, “Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja”, (Jakarta: Prenhallindo,1992).4
- Nur Kolis, Manajemen Berbasis Madrasah Teori, Model, dan Aplikasi (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), 107.
- Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Madrasah (Yogyakarta;Ar Ruz Media,2003), 280-281.
- Sallis, Edward, Total Quality Manajement in Education Alih Bahasa: Ahmad Al Riyadi, “Manajemen Mutu Pendidikan”, Yogyakarta: Ircisod,2006.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 6
- Wibowo, Budaya Organisasi (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013),15-16
- Syah. M. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung; Remaja Rosdakarya.

Danim, S. 2006. Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Ii, A. (2013). Definisi Prestasi. Pengertian Prestasi, 53(9), 1689–1699.
<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/SNPJ/article/view/File/998/669>